

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang cukup besar dalam memajukan suatu bangsa. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Rendahnya pendidikan di suatu negara dapat menyebabkan rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dan daya saing. Indikator penunjang pendidikan salah satunya adalah Angka Buta Huruf (ABH). Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada peringatan Hari Aksara Internasional (HAI) tahun 2020 menyebutkan bahwa ABH yang tinggi dapat memberi pengaruh secara signifikan pada indikator kemiskinan, keterbelakangan masyarakat, dan terhambatnya peningkatan taraf hidup masyarakat (Indria, 2021). Menurut website *World Literacy Foundation* menyebutkan bahwa dampak yang ditimbulkan akibat adanya buta huruf yaitu kondisi kesehatan yang buruk, terjadi ketergantungan kesejahteraan, dan meningkatnya kriminalitas (Miranda, 2021). Angka buta huruf juga berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Susanto, 2020). Adanya dampak tersebut pemerintah berupaya menekan ABH di Indonesia agar dapat mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada tahun 2030, memastikan semua remaja dan sejumlah orang dewasa tanpa memandang *gender* dapat mencapai kemampuan baca tulis dan kemampuan berhitung.

Menurut data BPS menunjukkan bahwa di tahun 2020 Angka Buta Huruf di Indonesia mencapai 4%. Provinsi Papua menempati posisi pertama angka buta huruf tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 22,10% (BPS, 2021a). Jumeri selaku Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam acara Bincang Pendidikan tahun 2020 mengatakan bahwa sudah dilakukan beberapa langkah strategis untuk memberantas angka buta huruf di Indonesia yaitu dengan cara pemutakhiran data buta huruf di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, fokus pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran aksara di daerah dengan persentase buta huruf yang masih cukup tinggi, melakukan kerja sama dengan berbagai sektor kemitraan dalam pemberantasan buta huruf dan menjaga kemampuan melek huruf masyarakat, serta diperlukan inovasi guna mempercepat akses seperti layanan program secara daring (Eko, 2021).

Menurut peraturan Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) nomor 2 tahun 2011 menyatakan bahwa fasilitas pendidikan di Kota Jayapura sudah memadai dan dapat mendukung proses belajar mengajar pada masa jenjang pendidikan. Sedangkan di beberapa kabupaten seperti Keerom, Boven Digoel, dan Pegunungan Bintang masih belum memiliki fasilitas sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga proses pendidikan dirasa masih sangat minim (BNPP, 2011). Berdasarkan peraturan tersebut, menurut realita bahwa masyarakat yang tinggal di daerah dengan akses mudah dijangkau berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dikarenakan adanya jumlah fasilitas sekolah dan ketersediaan tenaga pendidik yang cukup banyak, sehingga dapat menekan angka buta huruf di daerah tersebut. Hal itu akan mempengaruhi masyarakat untuk menempuh pendidikan di daerah terdekat yang memiliki fasilitas pendidikan memadai, sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tersebut dapat memberantas buta huruf dan menekan angka buta huruf. Data BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa persentase angka buta huruf di 15 kota/kabupaten yang tersebar di Provinsi Papua melebihi persentase angka buta huruf Provinsi Papua sebesar 22,10%. Dalam upaya pemberantasan buta huruf di Provinsi Papua dapat dilakukan pemodelan

statistika yaitu dengan menganalisis faktor-faktor yang signifikan berpengaruh terhadap ABH di Provinsi Papua sesuai dengan fakta kondisi yang mengindikasikan adanya pengaruh geografis pada ABH di Provinsi Papua, sehingga dibutuhkan pemodelan statistika yang mempertimbangkan letak geografis/spasial yaitu *Geographically Weighted Regression* (GWR). Pendekatan GWR adalah salah satu metode analisis regresi spasial yang digunakan untuk menganalisis variabel secara lokal di tiap lokasi (Fotheringham *et al.*, 2002).

Penelitian terdahulu menganalisis beberapa faktor penyebab buta huruf di Indonesia yaitu faktor ekonomi, sosial, pendidikan, dan geografis (Quraisy dan Bobo, 2015). Menurut *website* Florida Atlantic University yang ditulis oleh Gabriel Arciniegas menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan buta huruf dengan studi kasus negara Pakistan salah satunya adalah kekurangan fasilitas pendidikan (Ariciniegas, 2021). Penelitian lain yang berkaitan dengan angka buta huruf juga dilakukan oleh Astuti di tahun 2017, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio murid-guru, angka partisipasi murni tingkat SD secara signifikan mempengaruhi angka buta huruf (Astuti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas pengusul akan menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ABH di Provinsi Papua dan memodelkan ABH di tiap kota/kabupaten di Provinsi Papua guna mendukung gerakan pemerintah dalam pemberantasan buta huruf di Indonesia dengan pendekatan GWR. Pendekatan GWR dipilih karena dapat mempertimbangkan letak geografis/spasial sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih informatif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka buta huruf di tiap kota/kabupaten di Provinsi Papua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mendeskripsikan variabel penelitian terkait angka buta huruf di Provinsi Papua menggunakan peta tematik?
2. Bagaimana memodelkan angka buta huruf di Provinsi Papua dengan pendekatan GWR?
3. Bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap angka buta huruf di kota/kabupaten di Provinsi Papua melalui peta tematik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan variabel penelitian terkait angka buta huruf di Provinsi Papua menggunakan peta tematik.
2. Memodelkan angka buta huruf di Provinsi Papua dengan pendekatan GWR.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap angka buta huruf di kota/kabupaten di Provinsi Papua melalui peta tematik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan angka buta huruf, faktor-faktor yang mempengaruhi

angka buta huruf, dan wawasan terkait penerapan ilmu statistika dalam bidang spasial khususnya metode GWR.

2. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya angka buta huruf di tiap kota/kabupaten di Provinsi Papua dan menjadi bahan pertimbangan pemerintah untuk mengambil langkah strategis dalam upaya menekan angka buta huruf di Provinsi Papua.